

ABSTRAK

INISIASI MENYUSUI DINI PADA SUKU BUGIS-BAJO DI KECAMATAN TANETE RIATTANG TIMUR KABUPATEN BONE

Azniah

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan keberhasilan pemberian Air Susu Ibu (ASI) dan memberikan kesempatan kepada bayi untuk memperoleh kolostrum segera setelah lahir. Meskipun IMD telah menjadi bagian penting dalam pelayanan kesehatan ibu dan bayi, pelaksanaannya masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan ibu, dukungan keluarga, pelayanan tenaga kesehatan, serta nilai dan kebiasaan sosial budaya masyarakat. Pada masyarakat Bugis-Bajo di Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, praktik persalinan dan pemberian ASI merupakan bagian dari kehidupan sosial budaya yang dapat memengaruhi pelaksanaan IMD. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini serta mengidentifikasi faktor sosial, budaya, dan pelayanan kesehatan yang memengaruhi praktik IMD pada masyarakat suku Bugis-Bajo di Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Penelitian ini menggunakan pendekatan **mixed methods** dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan IMD dan faktor-faktor yang berkaitan dengan praktik tersebut, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali secara lebih mendalam pengalaman ibu, dukungan keluarga, kepercayaan, kebiasaan masyarakat, serta peran tenaga kesehatan dalam pelaksanaan IMD. Informan dan responden penelitian berasal dari masyarakat suku Bugis-Bajo di wilayah Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan IMD pada masyarakat Bugis-Bajo dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor individu, keluarga, sosial budaya, dan pelayanan kesehatan. Pengetahuan dan kesiapan ibu, dukungan suami serta keluarga, peran tenaga kesehatan, kondisi ibu dan bayi, serta kebiasaan yang berkembang di masyarakat menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan IMD. Faktor sosial budaya tertentu dapat menjadi pendukung, tetapi juga dapat menjadi hambatan apabila tidak sejalan dengan prinsip pelaksanaan IMD. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan cakupan IMD tidak cukup dilakukan melalui penyampaian informasi kepada ibu, tetapi memerlukan keterlibatan keluarga, masyarakat, dan tenaga kesehatan dengan mempertimbangkan karakteristik budaya Bugis-Bajo.

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan IMD pada masyarakat Bugis-Bajo di Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone merupakan praktik yang dipengaruhi oleh faktor multidimensional. Penguatan promosi dan pelaksanaan IMD perlu dilakukan secara berkesinambungan melalui peningkatan pengetahuan ibu, pemberdayaan keluarga, penguatan dukungan tenaga kesehatan, serta pendekatan komunikasi yang sensitif terhadap nilai dan budaya lokal. Strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan IMD dan mendukung pemberian ASI secara optimal sejak awal kehidupan bayi.

Kata kunci: Inisiasi Menyusu Dini, Bugis-Bajo, budaya, dukungan keluarga, tenaga kesehatan, Kabupaten Bone.